

**TABEL KONTROL PEROLEHAN ANGKA KREDIT MENINGKATKAN
NILAI SKP DAN KINERJA GURU SMA NEGERI 2 AMUNTAI
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

MIDEHAN NABHANI

SMA Negeri 2 Amuntai
midehann@yahoo.co.id

Abstract

The obligation to make SKP (Performance Target Goals) for civil servants started since January 1st 2014. Innovation to resolve that problem is "Table control of resulting credit rate". This table is modification result from the Table control of resulting credit rate in (Permendikbud Number 83 Year 1993). In academic year 2013/2014 got good criteria 24 teachers (82,76%) and only 5 teachers (17,24%) got the best criteria. In year 2014/2015 there was increasing 18 teachers (62,07%) got good criteria and 11 teachers got the best criteria. As the dissemination result, it planed correctly and scheduled (in every month meeting). Dissemination will be able to do spontaneously without planning, if there is a problem faced by the teacher when they use innovation result (table control credit rate) or when made SKP (Performance Target Goals). Utilizing friends who understood about innovation had been done. Then implication application innovation program was successful of development innovation result is attained in SMAN 2 Amuntai to increase result of PKG and SKP will be followed by other schools through MKKS and MGMP in Senior High School and Junior High School.

Keywords: *Table Control Credit Rate, The Value SKP (Performance Target Goals) and PK Guru (Assessment Work Teacher)*

Abstrak:

Kewajiban Menyusun SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) bagi PNS mulai berlaku sejak 1 Januari 2014. Inovasi yang dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah membuat "tabel kontrol perolehan angka kredit". Tabel ini merupakan hasil modifikasi dari tabel perolehan angka kredit yang sudah ada (Permendikbud No. 83 tahun 1993). Pada tahun pelajaran 2013/2014 mendapat kriteria baik 24 orang guru (82,76%) dan hanya 5 orang (17,24%) mendapat kriteria amat baik. Pada tahun 2014/2015 terjadi peningkatan 18 orang (62,07%) mendapat kriteria baik dan 11 orang mendapat kriteria amat baik (37,93%). Adapun desiminasi hasil direncanakan dengan matang dan terjadwal (setiap ada rapat bulanan). Diseminasi dapat dilakukan secara spontan tanpa perencanaan, jika ada muncul masalah yang dihadapi guru saat menggunakan hasil inovasi (tabel kontrol perolehan angka kredit) atau saat pembuatan SKP. Memanfaatkan teman sejawat yang sudah mengerti tentang inovasi yang dilakukan. Kemudia implikasi penerapan program inovasi berhasil pengembangan hasil inovasi yang telah dicapai di SMA N 2 Amuntai untuk meningkatkan hasil PKG dan SKP akan diimbaskan ke sekolah lain melalui MKKS dan MGMP baik di SMA maupun di SMP.

Kata Kunci: Tabel Kontrol Angka Kredit, Nilai SKP Dan PKGuru.

PENDAHULUAN

Keberadaan guru bagi suatu sekolah sangat penting. Guru merupakan satu faktor penentu keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Guru mengemban tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih diharapkan mampu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan pada peserta didik. Kualitas kinerja dan kompetensi guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Ke empat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Kualitas kinerja guru dinilai melalui penilaian kinerja guru (PKG). Dasar pelaksanaan PKG adalah Permenpan Nomor 16 tahun 2009. Penilaian Kinerja Guru (PKG) adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.

Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru meliputi penilaian formatif dan sumatif. Dalam satu tahun pelajaran, sekurang-kurangnya pelaksanaan penilaian kinerja sebanyak dua kali yakni awal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran. Artinya setiap semester guru akan dinilai kinerjanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, Penilaian Kinerja Guru titik beratnya adalah penilaian terhadap kompetensi guru dalam penerapan segala kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, bimbingan dan penilaian hasil pembelajaran serta pelaksanaan tugas tambahan yang sesuai dengan fungsi sekolah/madrasah. Fungsi Penilaian Kinerja guru juga untuk menghitung angka kredit guru atas kinerja perencanaan, pelaksanaan, bimbingan dan evaluasi pembelajaran dalam satu tahun penilaian. Kewajiban pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru terhitung mulai 1 Januari 2013.

Pelaksanaan penilaian kinerja guru dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, atau hanya untuk mencari-cari kesalahan/kelemahan guru kemudian diberikan sanksi atau vonis hukuman, tetapi sebaliknya penilaian kinerja guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Selain hal tersebut penilaian kinerja guru

juga memiliki maksud untuk menunjukkan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya dengan memperbaiki segala kekurangan dan kelemahannya melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional.

Setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya, maka penilaian kinerja guru harus dilakukan terhadap guru di semua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Guru dimaksud tidak terbatas pada guru yang bekerja di satuan pendidikan di bawah kewenangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga mencakup guru yang bekerja di satuan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama, baik guru Negeri maupun Swasta.

Hasil penilaian kinerja guru dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi diri guru dan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru itu sendiri dan penyelenggara pendidikan baik di tingkat Satuan Pendidikan maupun Pemerintah Daerah/Pusat. Hasil penilaian kinerja guru juga merupakan dasar pemberian penghargaan terhadap prestasi guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan digunakan sebagai penetapan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karir guru sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jika semua ini dapat dilaksanakan dengan baik dan obyektif, maka cita-cita pemerintah untuk menghasilkan "insan yang cerdas komprehensif dan berdaya saing tinggi" lebih cepat direalisasikan.

Pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan petunjuk operasionalnya Peraturan Kepala BKN Nomor 1 Tahun 2013. Kewajiban Menyusun SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) bagi PNS mulai berlaku sejak 1 Januari 2014. Penilaian prestasi kerja sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk mendorong motivasi pekerja dan kinerja, serta untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam membuat keputusan manajerial. SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) adalah sub sistem dalam penilaian prestasi kerja PNS. Dalam sistem penilaian prestasi kerja, setiap

Pegawai Negeri Sipil wajib menyusun SKP sebagai rancangan pelaksanaan Kegiatan Tugas Jabatan, yang disusun berdasarkan tanggungjawab dan wewenangnya, yang secara umum telah ditetapkan dalam struktur dan tata kerja organisasi.

Penyusunan SKP bagi PNS struktural/jabatan fungsional umum disusun dan ditetapkan sebagai rencana operasional pelaksanaan kegiatan tugas jabatan, dengan mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) tahunan organisasi, yang berisikan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan, berapa output/hasil yang akan dicapai, berapa dan bagaimana kualitas yang akan dihasilkan dan kapan harus selesai, dan atau berapa biaya yang akan digunakan. Setiap Kegiatan Tugas Jabatan yang akan dilaksanakan, dinyatakan dengan target sebagai hasil kerja yang harus diwujudkan, dengan mempertimbangkan aspek kuantitas, kualitas, waktu dan dapat disertai biaya.

Hal ini perlu disadari bagi seorang Kepala Sekolah dalam memotivasi guru dan karyawannya, di mana guru dan karyawan akan termotivasi untuk menunjukkan tingkat kinerja yang tinggi hanya jika mereka berpikir bahwa manajer mereka dapat dan melakukan penilaian kinerja mereka secara akurat. Melihat fenomena yang begitu kompleks, maka kepala sekolah mempunyai peranan besar dalam meningkatkan kualitas guru dan harus terus menerus membina moral kerja guru, sehingga setiap guru akan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Pencapaian tujuan sekolah, baik kualitas maupun kualitas tidak terlepas dari orang-orang yang tergabung dalam organisasi sekolah. Secara aksioma, baiknya suatu sekolah ditentukan oleh orang-orang melaksanakannya. Ini berarti keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh guru-guru dan kepala sekolah.

Kenyataan yang ada di sekolah (SMA Negeri 2 Amuntai), sebagian guru belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Ini dibuktikan dengan hasil rekapitulasi guru yang mengumpul perangkat di awal tahun pelajaran 2013/2014, yakni: guru yang membuat perangkat KBM adalah Silabus 7 orang = 38.9%, Prog. Semester 7 orang = 38.9 % dan RPP 8 orang = 44,44 %. kemudian penulis melakukan membaca atau menelaah isi dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada silabus, prog. semester dan RPP. Data yang diperoleh dari penelaahan. Hasil penilaian supervisi penulis khususnya guru kelas X terhadap kualitas silabus, prog. semester dan RPP. Dari 18 orang guru SMA Negeri 2 Amuntai tahun pelajaran 2013/2014 yang mengumpul 8 orang. masih

rendah. Guru yang mengumpulkan perangkat dengan baik (Silabus, Promes, RPP) = 48,11 % sedangkan mengumpulkan perangkat dengan perbaikan = 51,89 %.

Seiring dengan berjalannya proses pembelajaran di tahun 2013/2014, kepala sekolah melakukan pembinaan agar semua guru mengumpulkan perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, dan diakhir tahun pelajaran 2013/2014 semua guru (100%) mengumpulkan perangkat pembelajaran. Selain itu untuk menunjukkan hasil kinerjanya maka tim penilai (kepala sekolah dan guru senior) mengeluarkan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) pada bulan Juni 2014. Data yang terkumpul menunjukkan 24 orang guru (82,76%) mendapat kriteria baik dan hanya 5 orang guru (17,24%) mendapat kriteria amat baik.

Hasil penilaian di atas belum memuaskan penulis (Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Amuntai). Karena baru 17,24 % yang mendapat kriteria amat baik. Disamping itu pada tahun pelajaran 2014/2015 guru harus membuat SKP (Sasaran Kinerja Pegawai). Sebagaimana diketahui penilaian SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) berhubungan erat dengan PKG (Penilaian Kinerja Guru). Jika hal ini terus dibiarkan, akan berdampak pada penilaian kinerja guru yang diterbitkan asessor setiap akhir tahun pelajaran. Dan ini juga berimbas pada penilaian SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) yang digunakan untuk menilai prestasi kerja PNS dalam hal ini guru.

Melihat permasalahan yang dihadapi di SMA Negeri 2 Amuntai, maka kepala sekolah harus mampu mengubah kondisi di atas menjadi lebih baik, dengan melakukan berbagai inovasi agar terjadi peningkatan kinerja guru. Sebab PKG merupakan gambaran bahwa guru melaksanakan pekerjaannya secara professional, dan layanan pendidikan yang diberikan oleh guru berkualitas. Inovasi yang dilakukan kepala sekolah adalah membuat “tabel kontrol perolehan angka kredit”. Tabel ini merupakan hasil modifikasi dari tabel perolehan angka kredit yang sudah ada (Permendikbud No. 84 tahun 1993). Kalau pada tabel yang sudah ada perolehan angka kredit ditampilkan secara global, tetapi tabel hasil inovasi ini merinci unsur utama (proses belajar mengajar) menjadi sub-sub unsur, sehingga guru dapat melihat persentase perolehan angka kredit setiap semester atau setiap tahun dengan jelas. Hal ini dilakukan dengan harapan kinerja guru meningkat, penilaian SKP lebih akurat dan sesuai rencana kerja dan target, serta secara administrasi dapat dinilai mutunya.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Konsep Inovasi

Sa'ud (2009:6) mengatakan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Berdasarkan pengertian ini Sa'ud (2009:6) menjabarkan istilah-istilah yang terdapat pada pengertian di atas yang menjadi kunci pengertian inovasi pendidikan, yakni:

1. Baru, diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun bukan baru lagi bagi orang lain.
2. Kualitatif, diartikan memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam pendidikan
3. Hal, diartikan meliputi semua komponen dan aspek dalam subsistem pendidikan.
4. Kesengajaan, diartikan dilakukan secara sengaja dan berencana, dan tidak dapat diserahkan menurut cara-cara kebetulan atau sekedar berdasarkan hobi perseorangan belaka
5. Meningkatkan kemampuan, diartikan bahwa tujuan utama inovasi ialah meningkatkan keseluruhan sistem agar tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kepala sekolah SMA Negeri 2 Amuntai mengembangkan kerangka konsep inovasi berupa “tabel kontrol perolehan angka kredit”.

Berdasarkan kamus praktis Bahasa Indonesia (Taufik, 2010: 1026), “tabel” berarti suatu daftar yang berisi informasi dengan menggunakan baris dan kolom. Sedangkan “kontrol” berarti pengawasan atau pemeliharaan agar sesuatu berjalan baik. Jadi “tabel kontrol perolehan angka kredit”, merupakan daftar yang berisi informasi tentang angka kredit yang berfungsi sebagai alat kontrol untuk mengetahui jumlah angka kredit yang sudah dicapai oleh guru.

“Tabel kontrol perolehan angka kredit”, merupakan hasil inovasi peneliti (kepala sekolah) dengan cara memodifikasi bentuk tabel Pedoman Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru” yang sudah ada (Keputusan Men. PAN Nomor: 84/1993 dan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala

BKN Nomor: 0433/P?1993 dan No.: 25 Tahun 1993). Kalau pada tabel yang sudah ada perolehan angka kredit ditampilkan secara global, tabel hasil inovasi ini merinci unsur utama, menjadi sub-sub unsur, yakni: melaksanakan penyusunan program pengajaran, melaksanakan penyajian program pengajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar, dan menyusun dan melaksanakan program perbaikan. Tabel ini juga merinci persentase perolehan angka kredit setiap semester atau setiap tahun dengan jelas. Hal ini dilakukan dengan harapan kinerja guru meningkat, guru dapat dengan mudah menuangkan angka-angka kredit tersebut ke dalam SKP yang dibuatnya, sesuai rencana kerja dan target yang ingin dicapai.

“Tabel kontrol perolehan angka kredit” yang dikembangkan dianggap memenuhi karakteristik inovasi pendidikan yang dikemukakan oleh Everet M. (1993) dalam Sa’ud (2009: 21) mengemukakan karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan inovasi sebagai berikut:

1. Keuntungan relatif, yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya.
2. Kompatibel, yaitu tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (*values*), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima.
3. Kompleksitas, yaitu tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima.
4. Triabilitas, yaitu dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima.
5. Dapat diamati, yaitu mudah tidaknya diamati hasil inovasi,

Berdasarkan penjelasan di atas, inovasi berupa Tabel kontrol perolehan angka kredit dianggap sangat menguntungkan, karena dapat mempermudah guru memahami perolehan angka kredit dari hasil PKG, dan mempermudah menuangkannya dalam SKP. Inovasi ini bersifat kompatibel karena sangat dibutuhkan oleh guru sebagai penerima inovasi. Dari segi kompleksitas tabel yang dikembangkan sangat mudah dipahami, dapat langsung dicoba (triabilitas), dan hasil pemahaman penggunaan tabel mudah diamati. Pelaksanaan inovasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Amuntai mempertimbangkan komponen-komponen berikut:

1. Tujuan yang ingin dicapai, yaitu: untuk melaksanakan pembinaan guru, dalam hal ini adalah meningkatkan PK Guru dan prestasi kerja (SKP)
2. Banyaknya guru yang dibina, di SMA Negeri 2 Amuntai ada 29 orang guru.
3. Waktu pelaksanaan (kapan dilaksanakan, berapa lama). Pelaksanaan inovasi dimulai dari bulan Juli tahun 2014 sampai Juni tahun 2015.
4. Prosedur penyebaran inovasi. Penyebaran inovasi dilakukan dengan cara diseminasi yang dilakukan oleh tim diseminasi.
5. Strategi inovasi. Strategi yang digunakan adalah strategi fasilitatif. Menurut Sa'ud (2009:63), pelaksanaan program perubahan sosial dengan menggunakan strategi fasilitatif artinya, diutamakan penyediaan fasilitas dengan maksud agar program perubahan sosial akan berjalan mudah dan lancar. Dalam penelitian ini fasilitas utama yang diberikan adalah guru diberi tenaga tim diseminasi yang berperan mendampingi, membantu, dan membimbing untuk memahami hasil inovasi.
 - a. Strategi ini dipilih karena kegiatan pelaksanaan inovasi berada di tempat kerja sasaran inovasi (guru).

B. Aspek Materi yang Dikembangkan dalam Inovasi

Inovasi yang dikembangkan di SMA Negeri 2 Amuntai adalah “tabel kontrol perolehan angka kredit”. Tabel ini merupakan hasil modifikasi dari tabel perolehan angka kredit yang sudah ada (Permendikbud No. 83 tahun 1993). Kalau pada tabel yang sudah ada perolehan angka kredit ditampilkan secara global, tetapi tabel hasil inovasi ini merinci unsur utama (proses belajar mengajar) menjadi sub-sub unsur, sehingga guru dapat melihat persentase perolehan angka kredit setiap semester atau setiap tahun dengan jelas. Perbedaan tabel perolehan angka kredit sebelum inovasi dan “tabel kontrol perolehan angka kredit” hasil inovasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Contoh Tabel Perolehan Angka Kredit Sebelum Inovasi

KRITERIA	GOLONGAN							
	III A	III B	III C	III D	IV A	IV B	IV C	IV D
Amat Baik	13.12	11.87	25.31	24.37	37.18	37.18	36.25	53.12
Baik	10.50	9.50	20.25	19.50	29.75	29.75	29.00	42.50

Cukup	7.87	7.12	15.18	14.62	22.31	22.31	21.75	31.87
Sedang	5.25	4.75	10.12	9.75	14.87	14.87	14.50	21.25
Kurang	2.62	2.37	5.06	4.87	7.43	7.40	7.25	10.62

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa, misalnya: seorang guru Gol IIIA mendapat nilai 13,12 dengan kriteria Amat Baik. Angka ini diperoleh guru dari hasil tatap muka guru (24 jam) dalam 2 semester. Angka 13,12 menggambarkan kinerja guru dalam melaksanakan 5 kegiatan yakni: melaksanakan penyusunan program pengajaran, melaksanakan penyajian program pengajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar, dan menyusun dan melaksanakan program perbaikan. Angka 13,12 (kriteria Amat Baik) pada tabel di atas tergambar secara global, tidak merinci ke-5 kegiatan yang dilakukan guru.

Bandingkan dengan tabel kontrol perolehan angka kredit hasil inovasi yang telah dikembangkan di SMA Negeri 2 Amuntai yang diberi nama “tabel kontrol perolehan angka kredit” yang dimodifikasi dari tabel di atas (tabel 1). Pada tabel hasil inovasi terlihat jelas angka-angka kredit yang diperoleh guru pergolongan (dari IIIA sampai IVD) kriteria yang dicapai (amat baik) setiap sub-sub unsur dari melaksanakan proses pembelajaran (penyusunan program pengajaran, melaksanakan penyajian program pengajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar, dan menyusun dan melaksanakan program perbaikan). Tabel kontrol perolehan angka kredit, dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Contoh Tabel Kontrol Perolehan Angka Kredit Hasil Inovasi

KRITERIA	GOLONGAN							
	III A	III B	III C	III D	IV A	IV B	IV C	IV D
Amat Baik	13.12	11.87	25.31	24.37	37.18	37.18	36.25	53.12
Baik	10.50	9.50	20.25	19.50	29.75	29.75	29.00	42.50
Cukup	7.87	7.12	15.18	14.62	22.31	22.31	21.75	31.87
Sedang	5.25	4.75	10.12	9.75	14.87	14.87	14.50	21.25
Kurang	2.62	2.37	5.06	4.87	7.43	7.40	7.25	10.62

Kriteria Amat Baik										
1	melaksanakan penyusunan program pengajaran (2 semester)	27,26 %	3,56	3,24	6,90	6,64	10,14	10,14	9,88	14,48
2	melaksanakan penyajian program pengajaran	40,91 %	5,37	4,86	10,35	9,97	15,21	15,21	14,83	21,73

3	melaksanakan evaluasi belajar	13,65 %	1,79	1,62	3,45	3,33	5,08	5,08	4,95	7,25
4	melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar	9,09 %	1,19	1,08	2,30	2,22	3,38	3,38	3,30	4,83
5	Menyusun dan melaksanakan prog. perbaikan	9,09 %	1,19	1,08	2,30	2,22	3,38	3,38	3,30	4,83
	Jumlah	100%	13,12	11,87	25,31	24,37	37,18	37,18	36,25	53,12

1	melaksanakan penyusunan program pengajaran (1 semester)	13,63%	1,79	1,62	3,45	3,32	5,07	5,07	4,94	7,24
2	melaksanakan penyajian program pengajaran	20,46%	2,68	2,43	5,18	4,98	7,61	7,41	7,41	10,87
3	melaksanakan evaluasi belajar	6,83%	0,90	0,81	1,73	1,66	2,54	2,54	2,47	3,63
4	melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar	4,55%	0,60	0,54	1,15	1,11	1,69	1,69	1,65	2,41
5	Menyusun dan melaksanakan prog. Perbaikan	4,55%	0,60	0,54	1,15	1,11	1,69	1,69	1,65	2,41
	Jumlah	50%	6,56	5,94	12,66	12,19	18,59	18,59	18,13	26,56

Tabel di atas merupakan salah satu tabel yang dikembangkan dan dapat digunakan oleh guru yang jumlah jam mengajarnya 24 jam (tidak mengurangi jam mengajar tatap muka guru). Dengan melihat angka-angka yang ada pada tabel di atas guru dapat mengevaluasi target angka kredit yang diperolehnya. Selain itu guru akan dapat dengan mudah membuat SKP (Sasaran Kinerja Pegawai).

C. Pelaksanaan Program Inovasi

1. Media/Kegiatan

Kegiatan inovasi dilakukan sepanjang tahun pelajaran 2014/2015. Mulai dari bulan Juli 2014 sampai Akhir Juni 2015. “Tabel Kontrol Perolehan Angka Kredit” yang dikembangkan di SMA Negeri 2 Amuntai, sebelum digunakan oleh guru, tentunya disosialisasikan dan dilakukan diseminasi lebih dahulu pada rapat awal tahun pelajaran baru 2014/2015, yakni tanggal 9 Agustus 2014. Jika guru masih belum paham atau mengalami masalah tentang perhitungan angka-angka yang ada pada tabel dan PKG (Penilaian Kinerja Guru) maka dapat dikemukakan pada rapat bulanan. Dan kegiatan MGMP mata pelajaran di

sekolah. Kegiatan lain yang dilakukan adalah melaksanakan *workshop* tanggal 2 September 2014 dan hasil kegiatan dipantau bulan Oktober 2014 dan Pebruari 2015.

2. Mekanisme dan Organisasi

Pelaksanaan inovasi yang dikembangkan adalah:

a. Pembentukan Tim Diseminasi

Menurut Sa'ud (2009:29) diseminasi adalah proses penyebaran inovasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola. Penyebaran hasil inovasi dapat dilakukan dengan cara menatar beberapa guru dengan harapan akan terjadi proses difusi inovasi antar guru di sekolah. Terjadi saling tukar informasi dan akhirnya terjadi kesamaan pendapat antara guru tentang inovasi. Orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan inovasi ini adalah kepala sekolah dan 4 orang guru senior yang terlibat dalam penilaian PKG. Susunan organisasi tim diseminasi pelaksanaan inovasi di SMA Negeri 2 Amuntai dapat di lihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Susunan Organisasi Tim Diseminasi

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Midehan Nabhani, M.Pd	Penanggung Jawab
2	H.Rudianto Bahnani, S.Pd.MM	Koordinator
3	Abdul Haliq,S.Pd	Anggota
4	Hj. Rahmi Fahrida, S.Pd	Anggota
5	Hj. Hartati, S.Pd	Anggota

Secara kebelulan orang-orang yang tergabung dalam tim diseminasi ini merupakan penilai PKG (Penilaian Kinerja Guru). Tiap orang menilai 5 sampai 6 orang guru. Tugas tim diseminasi adalah merencanakan, mengarahkan dan mengelola peyebaran hasil inovasi. Mereka juga berkewajiban membina guru-guru yang dinilainya.

b. Merencanakan waktu dessiminasi

Berdasarkan rapat kepanitiaan maka ditetapkan waktu yang tepat untuk diseminasi adalah awal tahun pelajaran, pada rapat bulanan, atau pada MGMP rumpun mata pelajaran di sekolah.

c. Merancang strategi diseminasi

Strategi yang digunakan dalam desiminasi adalah:

- 1) Menyebarkan “tabel kontrol perolehan angka kredit” pada semua guru.
- 2) Membentuk jaringan komunikasi berupa tim diseminasi yang berperan dalam menjelaskan inovasi yang dilakukan dan memberikan bantuan dan pembimbingan dalam penggunaan “tabel kontrol perolehan angka kredit” . Setiap orang yang tergabung dalam tim membimbing 5-6 orang guru. Pembagian tugas ini dapat di lihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tim Diseminasi dan Guru yang Dibina

No.	Tim Diseminasi	Guru yang dibina
1.	H.Midehan Nabhani, M.Pd	1. H.Rudianto Bahnani, S.Pd, Mm
		2. Abdul Haliq, S.Pd
		3. Hj. Rahmi Fahrda, S.Pd
		4. Hj. Hartati, S.Pd
		5. Drs. Fahrurrazi
		6. H.Musadat Gazli, S.Pd
2.	H.Rudianto Bahnani, S.Pd, MM	1. Heriansyah, S.Pd
		2. Thonie Iswanto, S.Pd
		3. Siti Misbah, S.Pd
		4. Yenny Prasinda, S.Pd
		5. Murniaty, Ba
		6. Hendrikus Luon, S.Pd
3.	Abdul Haliq, S.Pd	1. Hj. Lindawati, S.Pd
		2. Lily Nur Aisah, S.Pd
		3. Hj. Norhamidah, S.Ag
		4. Eddy Muryanto, S.Sn
		5. Drs. H. Agus Budi Saputera
4.	Hj. Rahmi Fahrda, S.Pd	1. Khairiyatus Saidah, S.Pd
		2. Nuraina Arfah, S.Pd
		3. Hajeran Nafarin, M.Pd
		4. Muslimatul Hikmah, S.Pd
		5. Hj. Elsa Munajjah, S.Pd
		6. Suciati S.Pd
5.	Hj. Hartati, S.Pd	1. Anna Idhata Transiswati, S.Pd
		2. Dra. Yuliana Estu,
		3. Nanik Kasiani, S.Pd
		4. Adi Fajar, S.Pd
		5. Husaini Fadli, A, Md
		6. Muhrani, St

- 3) Melaksanakan *workshop* untuk pembuatan SKP.
- 4) Melakukan evaluasi hasil yang dicapai. Pada kegiatan ini kepala sekolah melakukan pertemuan dengan tim diseminasi sebelum dilaksanakan rapat bulanan. Kegiatan yang dilakukan adalah meminta informasi dari tim diseminasi tentang perubahan kinerja sasaran inovasi (guru).

3. Sumber Daya Lain

Sumber daya yang berperan dalam keberhasilan inovasi ini adalah tersedianya aula yang cukup luas untuk melakukan kegiatan pertemuan seperti rapat bulanan dan *workshop*, dan ruang-ruang kosong yang lain, sehingga tidak mengganggu kegiatan proses pembelajaran karena kelasnya dipakai untuk kegiatan pertemuan. Sarana lain yang mendukung, adalah tersedianya komputer, printer, LCD, yang digunakan untuk kegiatan inovasi ini. Sumber daya yang lain yang sangat mendukung keberhasilan inovasi ini adalah sikap terbuka sasaran inovasi (guru) untuk menerima hasil inovasi, karena dengan “Tabel Kontrol Perolehan Angka Kredit” dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang angka kredit yang mereka peroleh. Angka-angka ini merupakan cerminan kualitas kinerja yang mereka lakukan.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Inovasi

1. Ketercapaian dan Kendala

a. Ketercapaian

Hasil inovasi yang dicapai dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Hasil Inovasi yang dicapai terhadap Hasil PKG dan SKP

No.	Nama Guru	Hasil PKG		Hasil SKP
		Tahun 2013/2014	Tahun 2014/2015	Tahun 2014/2015
1.	H.Rudianto Bahnani, S.Pd.MM	Amat Baik	Amat Baik	Sangat Baik
2.	Abdul Haliq,S.Pd.	Amat Baik	Amat Baik	Sangat Baik
3.	H. Musadat Gazali, S.Pd	Baik	Amat Baik	Sangat Baik
4.	Hj. Hartati, S.Pd	Amat Baik	Amat Baik	Sangat Baik
5.	Dra. Yuliana Estu	Baik	Baik	Baik
6.	Drs. Fakhurrazi	Baik	Baik	Baik
7.	Murniaty, BA	Baik	Baik	Baik
8.	Hj. Norhamidah, S.Ag	Baik	Amat Baik	Sangat Baik
9.	Hj. Rahmi Fahrda, S.Pd	Amat Baik	Amat Baik	Sangat Baik
10.	Drs. H.Agus Budi Saputra	Baik	Amat Baik	Sangat Baik
11.	Hj. Lindawati, S.Pd	Baik	Baik	Baik
12.	Adi Fajar, S.Pd	Baik	Baik	Baik
13.	Siti Misbah, S.Pd	Baik	Baik	Baik
14.	Hajeran Nafarin,S.Pd, M.Pd	Baik	Baik	Baik
15.	Heriansyah, S.Pd	Amat Baik	Amat Baik	Sangat Baik
16.	Hj. Elsa Munajah, S.Pd	Baik	Amat Baik	Sangat Baik
17.	Muslimatul Hikmah, S.Pd	Baik	Baik	Baik

18.	Suciati, S.Pd	Baik	Baik	Baik
19.	Khairiyatus Saidah, S.Pd	Baik	Baik	Baik
20.	Ana Idhata Siswanti, S.Pd	Baik	Amat Baik	Sangat Baik
21.	Hendricus Luoon, S.Kom	Baik	Baik	Baik
22.	Yenny Prasinda, S.Pd	Baik	Baik	Baik
23.	Thony Iswanto, S.Pd	Baik	Baik	Baik
24.	Eddy Muryanto, S.Sn	Baik	Amat Baik	Sangat Baik
25.	Nuraina Arfah, S.Pd	Baik	Baik	Baik
26.	Lily Nur Asiah, S.Pd	Baik	Baik	Baik
27.	M.Husni Fadli.,A.Md	Baik	Baik	Baik
28.	Muhrani.ST	Baik	Baik	Baik
29.	Nanik Kasiani. S.Pd	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Primer 2015

Pada tahun pelajaran 2013/2014 yang mendapat kriteria baik 24 orang guru (82,76%) dan hanya 5 orang guru (17,24%) mendapat kriteria amat baik. Pada tahun 2014/2015 terjadi peningkatan 18 orang (62,07%) mendapat kriteria baik dan 11 orang mendapat kriteria amat baik (37,93%). Terjadi peningkatan persentase guru yang mendapat kriteria amat baik sebesar 20,69%. Nilai SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) memperoleh persentase yang sama 18 orang (62,07%) mendapat kriteria baik dan 11 orang mendapat kriteria amat baik (37,93%). Nilai SKP jika dicermati nilai amat baik tidak diperoleh oleh guru yang sama.

b. Kendala-Kendala

- 1) Kurangnya waktu yang tersedia untuk memberikan diseminasi, bimbingan atau bantuan pada guru-guru yang mengalami kesulitan
- 2) Masih ada guru yang belum terampil menggunakan komputer.

2. Kiat-Kiat Desiminasi Hasil

- a. Direncanakan dengan matang dan terjadwal (setiap ada rapat bulanan).
- b. Diseminasi dapat dilakukan secara spontan tanpa perencanaan, jika ada muncul masalah yang dihadapi guru saat menggunakan hasil inovasi (tabel kontrol perolehan angka kredit) atau saat pembuatan SKP.
- c. Memanfaatkan teman sejawat yang sudah mengerti tentang inovasi yang dilakukan.
- d. Memberikan motivasi pada penerima inovasi (guru) bahwa hasil inovasi ini dapat mempermudah guru mengetahui perolehan angka kredit yang diperolehnya setiap semester, atau setiap tahun, dan

mempermudah menuangkan angka-angka kredit yang ada pada SKP yang dibuatnya.

3. Implikasi Penerapan Program Inovasi

Keberhasilan pengembangan hasil inovasi yang telah dicapai di SMA Negeri 2 Amuntai untuk meningkatkan hasil PKG dan SKP akan diimbaskan ke sekolah lain melalui MKKS (Musyawarah Kelompok Kepala Sekolah) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) baik di SMA maupun di SMP.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, maka hasil inovasi yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Amuntai memperlihatkan peningkatan hasil PKG dari 24 orang guru (82,76%) mendapat kriteria baik dan hanya 5 orang guru (17,24%) mendapat kriteria amat baik pada tahun pelajaran 2013/2014 menjadi 18 orang (62,07%) mendapat kriteria baik dan 11 orang mendapat kriteria amat baik (37,93%) pada tahun 2014/2015. Terjadi peningkatan persentase guru yang mendapat kriteria amat baik sebesar 20,69%. Nilai SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) memperoleh persentase yang sama 18 orang (62,07%) mendapat kriteria baik dan 11 orang mendapat kriteria amat baik (37,93%).

SARAN

Pemanfaatan tabel inovasi kontrol ini mengerucutkan saran kepada guru, sekolah lain dan dinas pendidikan. Saran tersebut antara lain: bersikaplah terbuka untuk menerima inovasi untuk meningkatkan kualitas kinerja, pembentukan tim diseminasi sangat berperan dalam keberhasilan inovasi yang dikembangkan di sekolah, proses diseminasi yang terjadwal dan terencana sangat menentukan keberhasilan inovasi, dan dinas Pendidikan kiranya dapat memfalisitasi kegiatan implementasi inovasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Taufik, Iman: 2010. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Bekasi: Ganeca Exact.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala BKN Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor: 25 Tahun 1993 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya
- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993.
- Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 Tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil
- Petunjuk Teknis Pp. No 46 Tahun 2011 Tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfa Beta